

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia olahraga hingga saat ini sangatlah pesat, terutama pada olahraga Futsal. Bermain Futsal memberikan sensasi tersendiri bagi orang yang memainkannya, karena dalam bermain Futsal selain harus memiliki teknik bermain yang baik, dalam bermain Futsal juga harus memiliki kecepatan, daya tahan, dan berpikir cepat dalam mengambil keputusan. Sering melihat pertandingan Futsal yang berjalan begitu cepat, pengambilan keputusan yang cepat, serta intensitas yang tinggi. Akan tetapi dalam bermain Futsal hal yang sering dilakukan seorang pemain adalah *passing* cepat yang baik pada saat bermain.

Permainan Futsal dalam meningkatkan kemampuan dirinya mereka dituntut berlatih secara serius dan tekun. Untuk mendapatkan tujuan akhir dan hasil yang diinginkan untuk membentuk atlet yang baik dalam bermain Futsal, maka diperlukan program latihan dan model latihan yang baik pula untuk mencetak dan menghasilkan pemain berkualitas. Teknik dasar dalam bermain Futsal yang perlu dikuasai pemain adalah teknik dasar menendang (*kicking*), teknik dasar menghentikan (*stopping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menyundul bola (*heading*), teknik dasar merampas bola (*tackling*) dan teknik dasar menjaga gawang (*goal*

*keeping*).<sup>1</sup> Diantara teknik yang telah disebutkan tadi, teknik *passing* yang termasuk dalam teknik menendang (*kicking*) paling banyak digunakan dalam bermain Futsal, sehingga teknik *passing* dianggap vital dan wajib dikuasa dengan baik dalam bermain Futsal.

Pengamatan yang telah peneliti lakukan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan Futsal, masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam melakukan *passing*. Kekurangan dan kesalahan pada *passing* tersebut terdapat pada kekuatan *passing* yang masih kurang baik atau lemah dan akurasi *passing* atau ketepatan *passing*.

Hal tersebut kemudian diperkuat oleh pernyataan dari beberapa pelatih ekstrakurikuler Futsal SMA di kota Bandung, bahwa kesalahan dan kekurangan tersebut sering terjadi pada para pemainnya dikarenakan kurangnya variasi dan model latihan *passing* Futsal yang diterapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maurizio Fanchini, *et. al.* “...using small-sided games (SSG) has been shown to be effective for improving aerobic fitness and soccer-specific endurance, and the use of this form of specific training has attracted the interest of most sport scientists”,<sup>2</sup> dan menurut Almeida, dkk. dalam bentuk permainan kegiatan (game sisi kecil/ketentuan bermain dan fase permainan pembelajaran) lebih relevan dengan perolehan keterampilan dan kemampuan jenis-jenis kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Sucipto, *Pembelajaran Permainan Futsal (Implementasi Pendekatan Taktis)*, (Bandung: Bintang Warliartika:2015), h.53.

<sup>2</sup> Maurizio Fanchini, *et. al. Effect Of Bout Duration On Exercise Intensity And Technical Performance Of Small-Sided Games In Soccer*. Journal of Strength and Conditioning Research (2010). Vol. 1, h. 1.

melibatkan pelatihan fisik dan praktek keterampilan teknis.<sup>3</sup> Sehingga penulis ingin mengembangkan model latihan *passing* berbasis *small-sided games* untuk meningkatkan kualitas teknik *passing* Futsal.

*Small-sided games* itu sendiri merupakan permainan seperti permainan sebenarnya, akan tetapi bentuk ukuran dan luas lebar lapangan diperkecil dari bentuk dan ukuran yang telah ditentukan. Hal tersebut juga disebutkan oleh Komarudin bahwa *small-sided games* merupakan bentuk pelatihan yang menyenangkan dalam bentuk olahraga permainan yang pemanfaatan proses latihan fisik dan latihan teknik dalam bentuk permainan dengan ukuran lapangan diperkecil ukurannya, dengan jumlah pemain yang dibatasi pada ukuran tersebut.<sup>4</sup> Bentuk dan ukuran lapangan yang digunakan untuk *small-sided games*, panjang dan lebar berkisar 10-25 meter persegi. Latihan menggunakan *small-sided games* bertujuan untuk mengasah *skill* teknis maupun taktis dan memberikan pengalaman-pengalaman dalam situasi permainan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam bermain Futsal yaitu memiliki tingkat tekanan yang besar, berpikir cepat dalam mengambil keputusan untuk meminimalisir kesalahan dan melakukan *passing* cepat.

---

<sup>3</sup> Almeida, Carlos Humberto. dkk. *Manip-ulating Task Constraints in Small-Sided Soccer Games: Performance Analysis and Practical Implications*. The Open Sports Sciences Journal. (2012) Vol. 5, h. 174.

<sup>4</sup> Komarudin, "Small-Sided Games Sebagai Sarana Untuk Mengembangkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Dalam Permainan Sepakbola". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 9 (1), April 2013, h.60

Oleh karena itu berdasarkan uraian, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang model latihan *passing* Futsal berbasis *small-sided games* untuk siswa Sekolah Menengah Atas.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan yang telah di uraikan pada latar belakang masalah, fokus pada penelitian adalah model latihan *passing* Futsal berbasis *small-sided games* pada siswa sekolah menengah atas, berorientasi pada peningkatan kemampuan teknik *passing* olahraga permainan Futsal.

### **C. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah serta fokus pada penelitian diatas maka dapat ditarik rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model latihan *passing* Futsal berbasis *small-sided games* untuk siswa sekolah menengah atas?
2. Apakah model latihan *passing* Futsal berbasis *small-sided games* efektif untuk meningkatkan kemampuan *passing* pemain atau atlet dalam permainan Futsal?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai suatu usaha peningkatan kualitas kepada klub-klub atau kegiatan ekstrakurikuler Futsal.
2. Model latihan *passing* Futsal berbasis *small-sided games* dapat menjadi acuan dalam menyusun program latihan.

3. Memberikan sumbang pikiran sekaligus dapat dijadikan suatu pedoman bagi para pelatih Futsal baik di klub ataupun di kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam upaya mengembangkan program dan materi latihannya.
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai model penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang memiliki perhatian terhadap masalah ini.